

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KONSERVATISME AKUNTANSI
DALAM PERPAJAKAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:
DESY AFRIANA
0913010081/FE/EA

Kepada

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KONSERVATISME AKUNTANSI
DALAM PERPAJAKAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh :

DESY AFRIANA
0913010081/FE/EA

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 31 Mei 2013

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

Drs.Ec. Saiful Anwar, M.SI.

Drs.Ec. Saiful Anwar, M.SI.

Sekretaris

Dra. Ec. Anik Yuliati, M.Aks

Anggota

Drs. Ec. R. Sjarief Hidajat, M.SI

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM.
NIP. 196 309 241 989 031 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'aalamiin. Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan seluruh hamparan karunia, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan judul " Pengaruh Faktor – Faktor Konservatisme Akuntansi Dalam Perpajakan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi baik berupa dukungan, do'a maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, M.SI, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Dr. Hero Priono, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.

6. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Devi, Rangga, Hendi Setiawan dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materi selama pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabatku tercinta Resti, Epi, Maya, Vrisca, kiki Alexandra, eti, Orlando, Novan, Yusman, Angga, Weda, terima kasih atas saran dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Serta bantuan dan dukungan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini.

Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 7 Mei 2013

Penulis

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PERPAJAKAN

Oleh :

Desy Afriana

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perpajakan pada perusahaan . Faktor-faktor tersebut adalah Insentif Pajak, Tingkat Utang, Kepemilikan Manajerial.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Insentif Pajak merupakan keringanan pembayaran pajak yang diberikan terkait dengan adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan.

Tingkat utang adalah besar kecilnya kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di waktu yang akan datang.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 11 perusahaan dan dipilih dengan kriteria – kriteria tertentu. Alat uji analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Insentif Pajak, Tingkat Utang, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap konservatisme.

Kata kunci : Konservatisme, Insentif Pajak, Tingkat Utang dan Kepemilikan Manajerial.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Wardhani (2008) menyatakan fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Kebebasan dalam memilih metode ini, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam kaitannya dengan akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (understatement). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme

menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dimana tidak mengakui laba sampai dengan bukti kredibel didapatkan. Sedangkan kerugian harus segera diakui pada saat terdapat kemungkinan akan terjadi, tidak perlu menunggu sampai adanya bukti yang riil. Hal ini akan menyebabkan laba perusahaan menjadi bias ke bawah, sehingga akan memicu terjadinya sengketa pajak penghasilan. Perubahan tarif pajak penghasilan badan dari tarif progresif menjadi tarif tunggal, menjadi insentif tersendiri bagi manajer untuk melakukan kecurangan yang dikhawatirkan akan menimbulkan sengketa pajak.

Menurut Penman dan Zhang (2002) dalam Calvin Oktomegah (2012) dapat menurunkan kualitas dari labanya, yaitu ketika perusahaan mempraktikkan konservatisme kemudian menurunkan jumlah investasinya, maka perusahaan tersebut melakukan realisasi cadangan. Soewardjono (2010:245) menyatakan implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Givoly dan Hayn (2000) dalam Lasdi (2008) menunjukkan perspektif jangka panjang terhadap konservatisme. Konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan. Hal tersebut bukan

merupakan indikator yang baik untuk laba mendatang, karena pada periode tersebut laba meningkat. Sedangkan pada perusahaan yang mempraktikkan konservatisme dan mengalami pertumbuhan dalam investasi akan menurunkan laba dilaporkan dan menciptakan cadangan. Dalam kaitan pajak penghasilan, hal ini diduga dapat mengarahkan terjadinya sengketa karena menyebabkan semakin besar perbedaan perhitungan pajak penghasilan menurut perusahaan dan perhitungan menurut fiskal.

Perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan pajak penghasilannya (Guenther et al. 1997). Metoda-metoda untuk menghitung laba kena pajak sangat berkaitan dengan perhitungan laba dalam laporan keuangan. Manajer berusaha menemukan cara untuk mengelola baik laba yang dilaporkan di laporan keuangan dan laba untuk pembayaran pajak berjalannya dalam menghadapi trade-off untuk mencapai dua tujuan yang bersifat mutually exclusive, yaitu memaksimalkan laba akuntansi dengan meminimalkan pembayaran pajak. Zarowin (1997) menyatakan bahwa rasio antara laba akuntansi sebelum pajak pada laba fiskal kena pajak dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme akuntansi. Laba fiskal kena pajak adalah ukuran kinerja sangat konservatif, karena perusahaan mencoba untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

Pajak penghasilan adalah suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh para wajib pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia sebelum tahun 2009 adalah tarif progresif,

yaitu tarif pajak yang persentasenya menjadi lebih besar apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaannya semakin besar. Sejak diterbitkannya UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif pada tahun 2009, terjadi perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan dari tarif progresif menjadi tarif tunggal, yaitu: (1) 28% (diefektifkan pada tahun 2009) dan 25% (diefektifkan pada tahun 2010) untuk perusahaan; dan (2) 5% lebih rendah dari tarif nomor (1) untuk perusahaan yang telah go public dan minimal 40% saham disetornya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif tunggal memberikan dampak tersendiri bagi perusahaan. Jika manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan konservatisme yang tinggi. Biasanya perusahaan menempuh strategi meminimalkan pajak (*tax-minimizing*) dengan laba dilaporkan lebih rendah. Pemilihan metoda akuntansi, pendanaan, pemasaran, produksi, dan fungsi bisnis lainnya, cenderung merendahkan laba fiskal. Walaupun akuntansi perpajakan dan akuntansi keuangan kadang berbeda dalam pengakuan penghasilan dan perhatian penting lainnya, merencanakan pajak penghasilan menghasilkan laba akuntansi lebih rendah (Shackelford dan Shevlin, 2001).

Setiap Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang masuk dan diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak,

Kementerian Keuangan, Republik Indonesia, dilakukan analisis dan pemeriksaan oleh petugas pajak yang disebut Account Representative (AR) untuk melakukan pengecekan perhitungan jumlah kewajiban pajak oleh Wajib Pajak (WP) dan yang telah disetor ke Kas Negara. Hasil dari pemeriksaan dapat berupa : telah sesuai, lebih bayar, atau kurang bayar. Dari ketiga kemungkinan tersebut, Wajib Pajak akan menerima Surat Ketetapan Pajak (STP).

Jika Wajib Pajak (WP) telah sesuai dalam melakukan pembayaran pajaknya, maka kewajiban dengan pihak fiskus untuk tahun fiskal yang bersangkutan telah selesai. Namun apabila setelah dilakukan penghitungan ulang ditemukan ada perbedaan penghitungan antara pihak fiskus dengan pihak perusahaan maka akan muncul hasil pemeriksaan lebih bayar atau kurang bayar. Jika ternyata hasilnya adalah kurang bayar, AR akan melakukan analisis di KPP terhadap SPT dan laporan keuangan WP yang diserahkan, untuk menentukan apakah diperlukan pemeriksaan lapangan atau tidak. Setelah fiskus melakukan analisis dan/atau pemeriksaan WP, kemudian diterbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang berisi ketetapan jumlah pajak kurang bayar dan tanggal jatuh tempo harus membayar ke Kas Negara. Jika WP setuju dengan jumlah kurang bayar yang dicantumkan di STP, maka wajib memenuhi kewajiban kurang bayar tersebut. Namun jika WP tidak setuju dengan jumlah kurang bayar maka akan timbul sengketa pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “UJI EMPIRIS PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PERPAJAKAN”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah insentif pajak dan non pajak mempengaruhi konservatisme akuntansi?”.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah insentif pajak dan non pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai konservatisme akuntansi dalam perpajakan.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, khususnya fakultas ekonomi dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Dapat digunakan bahan penelitian yang relevan dan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan menambah ilmu kepastakaan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Konservatisme Akuntansi	10
2.2.2. Keterkaitan Laba Akuntansi dan laba Fiskal	12
2.2.3. Pajak Penghasilan.....	16
2.2.4. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan	18
2.2.5. Sengketa Pajak	20
2.2.6. Insentif Pajak	22

2.2.7. Insentif Non - Pajak.....	23
2.2.7.1. Tingkat Utang	23
2.2.7.2. Kepemilikan Manajerial.....	25
2.2.8. Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi	26
2.2.8. Pengaruh Insentif Non - Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi	27
2.3. Kerangka Pikir	30
2.4. Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.2. Teknik Penentuan Sampel	36
3.2.1. Obyek Penelitian	36
3.2.2. Populasi dan Sampel	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.3.1. Jenis Data	39
3.3.2. Sumber Data	39
3.3.3. Pengumpulan Data	39
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	40
3.4.1. Uji Normalitas	40
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	40
3.4.3. Teknik Analisis	43
3.4.4. Uji Hipotesis	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1. PT. Bursa Efek Indonesia.....	46
4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	48
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.2.1. Variabel Insentif Pajak (X_1) Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI	54
4.2.2. Variabel Tingkat Utang (X_2) Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI	57
4.2.3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI	59
4.2.4. Variabel Konservatisme (Y) Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI.....	64
4.3. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis	63
4.3.1. Hasil Uji Normalitas.....	63
4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.3.2.1. Hasil Uji Autokorelasi	64
4.3.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas	65

4.3.2.3. Hasil Uji Heterokedastisitas	66
4.3.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis	68
4.3.4.1. Uji F	69
4.3.4.2. Uji t	70
4.4. Pembahasan dan Hasil Penelitian	72
4.4.1. Implikasi Hasil Penelitian.....	73
4.4.3. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	